

BAB V

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah penelitian, maka dapat disimpulkan hasil dari penelitian ini adalah:

1. Praktik pengobatan *mar'ropa* termasuk salah satu warisan budaya dari para leluhur yang masih dipelihara oleh para penerus yang telah dipilih untuk menggunakan pengobatan tersebut. Pengobatan *mar'ropa* adalah pengobatan yang dilakukan dengan teknik penyemburan dengan menggunakan bahan-bahan alami seperti jahe dan penggalan kayu sebagai bahan utama dalam pengobatan. Adapun tahapan dalam melakukan praktiknya, yaitu pertama pasien ditanyai keluhan seperti yang dirasakan, setelah itu tokoh pengobat akan menyediakan bahan-bahan yang diperlukan dalam penyemburan. Dari bahan-bahan yang sudah ada itu salah satunya jahe adalah bahan yang akan dikunyah oleh pengobat dan pada saat mengunyah sebelum disemburkan disitu ada proses pembacaan doa atau mantera-mantera sebagai bentuk permohonan kepada yang empunya kuasa pemberi kesembuhan yaitu Tuhan. Pengobatan ini tidak dapat menyembuhkan semua penyakit berdasarkan keterangan dari kebanyakan informan bahwa penyakit-penyakit tertentu saja yang dapat disemburkan. Seperti sakit kepala, sakit perut, sakit kaki, dan penyakit lainnya yang entah tidak ada gejala awal yang datang

secara tiba-tiba. Pengobatan ini telah mendapat kecaman/teguran dari tokoh-tokoh agama, agar berhenti melakukan praktik pengobatan *mar'ropa*, sebab ini adalah praktik yang salah, yang mengandalkan kuasa kegelapan. Pengobatan *mar'ropa* ini sangat bermanfaat bagi masyarakat yang sakit. Sebab proses penyembuhan yang dibidang manjur dan dapat mengobati penyakit tertentu saja, pengobatan ini mudah dijangkau karena berada di desa sendiri, serta murah biayanya atau bahkan tidak membayar sedikitpun. Karena inti dari pengobatan ini adalah menolong tanpa meminta biaya apapun, sebab apabila sudah ada transaksi dalam pengobatan tersebut, sudah tidak dapat memberikan kesembuhan. Dari keterangan yang bervariasi dari para informan maka dapat disimpulkan pengobatan ini dapat memberikan kesembuhan secara holistik, tubuh, jiwa dan roh.

2. Pada pengobatan *mar'ropa* ada doa yang selalu digunakan sebelum melakukan praktik *Mar'ropa*, ada yang menggunakan doa Bapa Kami, Nama Bapa Putera dan Roh Kudus dan sebaliknya ada yang mencoba menggabungkan doa menurut iman Kristen dengan penggalan kata-kata seperti "Allah Bismillah", "Allah Bisah", "Jin", seperti yang diketahui ini ada kata-kata dari agama Islam. Kata-kata tersebut disebutkan oleh tokoh-tokoh obat tanpa mengetahui maksud dari teks doa atau hafalan doa yang mereka sebutkan.

Maka dengan adanya teologi kontekstual membuka pemahaman bagaimana harusnya menemukan nilai-nilai teologis(Injil) dalam budaya-budaya yang telah ada. Injil dapat berjalan beriringan dengan

kebudayaan, namun tidak saling mendahulukan dengan maksud bahwa injil yang harus diutamakan, budaya harus mengikuti injil, begitupun sebaliknya, namun alangkan baiknya saling mengisi, melengkapi, membangun, untuk mensejahterakan kehidupan dari masyarakat yang menganut keduanya. Berdasarkan kajian teologi kontekstual tentang pengobatan *mar'ropa* yaitu tidak membenarkan apa yang salah, akan tetapi apa yang baik perlu dilakukan untuk membantu sekalian orang dengan karunia-karunia yang telah Allah anugerahkan. Berdasarkan temuan dari kajian teologi kontekstual maka dapat disimpulkan bahwa praktik ini, termasuk warisan budaya dari para leluhur yang masih terus dijaga oleh para penerusnya. Praktik ini juga termasuk salah satu pemanfaatan karunia dari Tuhan untuk menolong orang sakit. Dan untuk praktiknya dengan menyemburkan, itu sudah merupakan cara yang dipilih oleh para tokoh pengobat karena seperti apa yang dilakukan oleh Yesus ketika menyembuhkan orang buta dengan salep ludah berdasarkan injil Yohanes, sekali lagi ini hanyalah cara sebagaimana memanfaatkan bahan-bahan yang ada apalagi jahe dipercaya adalah tumbuhan memiliki banyak khasiatnya untuk kesehatan.

Saran

a. Gereja

Gereja memang memiliki peran yang sangat besar dalam memenuhi pertumbuhan spiritual dari jemaatnya. Seperti memberikan saran untuk mencari tempat pengobatan dilaka sakit. Jangan menilai bahwa praktik pengobatan *mar'ropa* ada praktik yang salah, sebab tidak semua yang melakukan pengobatan ini adalah salah arah. Gereja seharusnya memahami bahwa tentu ada orang-orang tertentu yang dipercayakan oleh Tuhan mendapatkan karunia. Untuk itu gereja harus memberikan pemahaman yang benar kepada jemaatnya agar tidak keliru dengan pengobatan *mar'ropa*, sebab ini adalah pengobatan tradisional.

b. Tokoh Pengobat

Sebagai penerus yang dipercaya untuk menolong orang dalam bentuk pengobatan *ma'ropa*, pergunakan warisan obat-obat tradisional dengan membantu orang banyak, jangan menggunakan untuk mencari untung bagi diri sendiri. Semua bahan-bahan obatan baiknya dibagikan kepada orang-orang yang membutuhkan.